

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENAGA KESEHATAN DENGAN PELAKSANAAN PERAWATAN LUKA EPISIOTOMI DI RUMAH SAKIT UMUM PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

Nabila Wahid

¹STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat Korespondensi : nabilawahid_89@yahoo.id /085255086006

ABSTRAK

Episiotomi dapat diartikan sebagai insisi yang dibuat pada vagina dan perineum. Episiotomi adalah mengiris atau menggunting perineum, menurut arah irisan ada tiga jenis episiotomi yaitu medialis, mediolaeralis, dan lateralis dengan tujuan agar supaya tidak terjadi robekan-robekan perineum yang tidak teratur untuk memperlebar bagian lunak jalan lahir sekaligus memperpendek jalan lahir. Beberapa faktor terjadinya episiotomi adalah faktor ibu, faktor anak, dan faktor penolong. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan (bidan dan perawat) dengan pelaksanaan perawatan luka episiotomi pada persalinan di ruang nifas Rumah Sakit Umum Pangkajene Dan Kepulauan. Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah semua perawat dan bidan yang bertugas di ruang nifas Rumah Sakit Umum Pangkajene Dan Kepulauan. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 orang, dengan sampel 41 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasilnya diolah menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan ($p=0,017$), sikap ($p=0,003$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah tenaga kesehatan lebih banyak memiliki pengetahuan cukup dalam pelaksanaan perawatan luka episiotomi, lebih banyak tenaga kesehatan memiliki sikap positif dalam pelaksanaan perawatan luka episiotomy.

Kata Kunci : Perawatan Luka Episiotomi, Pengetahuan, dan Sikap

PENDAHULUAN

Episiotomi merupakan suatu tindakan insisi pada vagina dan parineum untuk memperlebar bagian lunak jalan lahir sekaligus memperpendek jalan lahir. Dengan demikian persalinan dapat lebih cepat dan lancar. Dalam beberapa kasus, perlu ditetapkan indikasi untuk melakukan episiotomi yang pertama adalah primigravida, khusus pada primigravida, laserasi jalan lahir sulit dihindari sehingga untuk keamanan dan mempermudah menjahit laserasi kembali dilakukan episiotomi. Episiotomi dipertimbangkan pada multigravida dengan introitus vaginae yang sempit. Indikasi kedua yaitu jaringan perineum yang tebal dan sangat berotot. Ketiga karena adanya jaringan parut bekas operasi. Keempat yaitu ada bekas episiotomi yang sudah diperbaiki. Kelima untuk mengelakkan robekan yang tak teratur, termasuk robekan yang melebar ke dalam rectum, kalau perineumnya sempit atau perineum pendek. Keenam yaitu alasan bayi yang prematur dan lemah, tujuannya untuk mencegah terjadinya trauma yang berlebihan pada kepala bayi (Martin L Penol, dkk 2008).

Prinsip tindakan episiotomi adalah pencegahan kerusakan yang lebih hebat pada jaringan lunak akibat daya renggang yang melebihi kapasitas adaptasi atau elastisitas jaringan. Pertimbangan untuk melakukan episiotomi harus mengacu pada pertimbangan klinik yang tepat untuk teknik yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tersebut. Perawat harus ikut berperan serta dalam upaya perawatan episiotomi dengan mengikutsertakan keluarga dalam upaya penyuluhan pentingnya perawatan episiotomi sehingga mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan dan perbaikan jaringan

Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2010, sebanyak 536.000 perempuan meninggal akibat persalinan. Sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Rasio kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di negara maju dan negara persemakmuran

METODE PENELITIAN

Lokasi, Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Pangkajene Dan Kepulauan pada bulan Januari 2014. Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional study*.

Cross sectional study merupakan desain penelitian yang dimaksudkan untuk melihat hubungan antara variabel independen (pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan) dengan variabel dependen (pelaksanaan perawatan luka episiotomi) pada waktu yang bersamaan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bidan, perawat dan mahasiswa kesehatan yang bertugas di ruang nifas Rumah Sakit Umum Pangkajene Dan Kepulauan. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 orang dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 41 responden dengan tehnik *Non probability sampling* yaitu *accidental sampling*, dimana pengambilan sampel yang diperoleh adalah sampel yang tersedia pada waktu itu.

Pengumpulan data

Data hasil penelitian diperoleh dengan mengumpulkan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan melalui pengukuran dan pengisian kuesioner dan alat yang digunakan adalah alat tulis menulis serta bahan yang digunakan adalah kuesioner. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden yang menjadi sampel. Adapun urutan prosedur penelitian sebagai berikut: membuat kuesioner sebanyak jumlah responden yang akan diteliti, membagi kuesioner kepada responden, mengumpulkan kuesioner yang telah di bagi, dan mentabulasi data.

Setelah data diperoleh, kemudian dimasukkan kedalam pengujian statistik untuk memperoleh kejelasan tentang hubungan pengetahuan tenaga kesehatan dengan perawatan luka episiotomy di Rumah Sakit Umum Pangkajene Dan Kepulauan.

Analisa data

Setelah data tersebut dilakukan editing, koding dan tabulasi data maka selanjutnya dilakukan analisa data berupa : Analisa univariat yaitu data yang diperoleh dari masing-masing variabel dimasukkan ke dalam variabel frekuensi. Selanjutnya dilakukan analisa bivariat yaitu untuk mengetahui atau menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, yang dilakukan denga uji *chi-square* pada program SPSS 16,0 dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi umur Responden Dengan Perawatan dengan perawatan luka episiotomi Rumah Sakit Umum Pangkajene Dan Kepulauan

Umur	n	%
< 25 Tahun	21	51,2
26 – 30 Tahun	13	31,7
31 – 36 Tahun	6	14,6
37 – 42 Tahun	2	2,4
Total	41	100 %

Tabel 2. Distribusi jenis kelamin responden dengan dengan perawatan luka episiotomi Rumah Sakit Umum Pangkajene Dan Kepulauan

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	2	4,9
Perempuan	39	95,2
Total	41	100

Tabel 3. Distribusi pendidikan terakhir responden dengan dengan perawatan luka episiotomi Rumah Sakit Umum Pangkajene Dan Kepulauan

Pendidikan Terakhir	n	%
SMA/SMK Kep	23	56,2
D3 KEB/KEP	14	34,2
S1	3	7,3
S2	2	2,4
Total	41	100

Tabel 4. Karakteristik Pengetahuan responden dengan perawatan luka episiotomi Rumah Sakit Umum Pangkajene Dan Kepulauan

Pengetahuan	n	%
Cukup	23	56,2
Kurang	18	43,9
Total	41	100

Tabel 5. Karakteristik Sikap responden dengan perawatan luka episiotomi Rumah Sakit Umum Pangkajene Dan Kepulauan

Sikap	n	%
Positif	21	51,2
Negatif	20	48,8
Total	41	100

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisa yang digunakan untuk mengetahui dan menguji keterkaitan antara dua variable

Tabel 6. Hubungan pengetahuan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan perawatan luka episiotomi di ruang Rumah Sakit Umum Pangkajene Dan Kepulauan

Pengetahuan	Perawatan Luka Episiotomi				Total		
	Dilaksanakan		Tidak Dilaksanakan				
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	15	36,6	8	19,5	23	56,1	
Kurang	5	12,2	13	31,7	18	43,9	
Total	20	48,8	21	51,2	41	100	
		$\alpha = 0,05$		$p = 0,017$			

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 41 responden, terdapat 23 responden yang berpengetahuan cukup, dimana yang melaksanakan perawatan luka episiotomi sebanyak 15 orang (36,6%) dan yang tidak melaksanakan sebanyak 8 orang (19,5%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 18 orang dimana yang melaksanakan sebanyak 5 orang (12,2%) dan yang tidak melaksanakan sebanyak 13 orang (31,7%).

Berdasarkan Tabel 6 setelah dilakukan uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai $p = 0,017$. Dengan demikian $p < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan interpretasi "Ada hubungan pengetahuan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan perawatan luka episiotomi di ruang nifas RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar, 2013.

Tabel 7. Hubungan sikap tenaga kesehatan dengan pelaksanaan perawatan luka episiotomi di ruang rskdia siti fatimah makassar

Sikap	Perawatan Luka Episiotomi				Total		
	Dilaksanakan		Tidak Dilaksanakan				
	n	%	n	%	n	%	
Positif	15	36,6	6	14,6	21	51,2	
Negatif	5	12,2	15	36,6	18	48,8	
Total	20	48,8	21	51,2	41	100	
		$\alpha = 0,05$		$p = 0,003$			

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 41 responden, sebanyak 21 orang dimana yang melaksanakan sebanyak 15 orang (36,6%) dan yang tidak melaksanakan sebanyak 6 orang (14,6%) sedangkan responden dengan sikap negatif sebanyak 20 orang dimana yang melaksanakan sebanyak 5 orang (12,2%) dan yang tidak melaksanakan sebanyak 15 orang (36,6%).

Berdasarkan Tabel 7 setelah dilakukan hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai $p = 0,003$. Dengan demikian $p < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan interpretasi "Ada hubungan sikap tenaga kesehatan dengan perawatan luka episiotomi di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar, 2013.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan dengan pelaksanaan perawatan luka episiotomi di ruang nifas yang dilakukan terhadap 41 responden di RSKDIA Siti Fatimah Makassar yang dilakukan pada tanggal 13 Januari sampai dengan 1 Februari 2014 dan berdasarkan pada tujuan penelitian yang dibuktikan melalui uji statistik dengan menggunakan *Pearson chy square test*, yang diuraikan sebagai berikut :

1. Hubungan antara variabel pengetahuan dengan pelaksanaan perawatan luka episiotomi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan tenaga kesehatan (bidan dan perawat) tentang pelaksanaan perawatan luka episiotomi menunjukkan bahwa dari 41 responden, responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 23 orang, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 18 orang. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa lebih banyak responden memiliki pengetahuan cukup tentang perawatan luka episiotomi.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *chi square test* didapati nilai $p = 0,017 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan tenaga kesehatan (bidan dan perawat) dengan pelaksanaan perawatan luka episiotomi pada persalinan normal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khofifah (2008) pengetahuan perawat tentang perawatan luka episiotomi pada persalinan normal di ruang obstetri RSUD Wlingi Blitar yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat atau bidan dengan pelaksanaan perawatan luka episiotomi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Drs. Sdid Gazalba yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu yaitu hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai. Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori Dewi M, dkk (2010) yang menyatakan bahwa semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Menurut Muchtar Rustam (1989) menyatakan bahwa episiotomi adalah mengiris atau menggunting perineum menurut arah irisan dengan tujuan agar tidak terjadi perineum yang tidak teratur dan robekan *printcter ani* (ruktur perinea totalis) yang bila tidak dijahit dan dirawat dengan baik akan menyebabkan *inkotinensia*. (Ai Yeyeh Rukiyah dkk, 2009).

Berdasarkan pembahasan di atas maka peneliti berasumsi bahwa tenaga kesehatan di Rumah Sakit Umum Pangkajene Dan Kepulauan memiliki pengetahuan yang cukup dalam perawatan luka episiotomi. Ini disebabkan tenaga kesehatan didominasi oleh SMA/SMK Keperawatan dan D3 yang telah mendapatkan pengetahuan saat masih sekolah dan di perkuliahan serta praktik membuat tenaga perawat mendapatkan banyak hal positif yang didapati yaitu dalam perawatan luka episiotomi. Semakin banyak hal positif yang dapati oleh tenaga kerja (perawat atau bidan) maka semakin positif juga sikap tenaga kesehatan dalam perawatan luka episiotomi.

2. Hubungan antara variabel sikap dengan pelaksanaan perawatan luka episiotomi

Berdasarkan hasil penelitian tentang sikap tenaga kesehatan (bidan dan perawat) menunjukkan bahwa dari 41 responden, responden dengan sikap yang positif sebanyak 21 orang sedangkan responden dengan sikap negatif sebanyak 20 orang. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa lebih banyak petugas kesehatan (bidan dan perawat) dengan sikap yang positif dari pada sikap yang negatif. Hal tersebut didasari karena petugas kesehatan memiliki pengetahuan dan pendidikan yang cukup. Sehingga sikap yang positif terbentuk karena pengetahuan dan pendidikan yang baik.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *chi square test* didapati nilai $p = 0,003 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima jadi ada hubungan sikap tenaga kesehatan dengan pelaksanaan perawatan luka episiotomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaimudin (2013) mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan perawatan ibu post partum di ruang nifas Rumah Sakit Umum Pangkajene Dan Kepulauan yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap perawat atau bidan dengan perawatan ibu post partum.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Azwar S yang menyatakan sikap adalah perilaku seseorang atau dapat diartikan sebagai penampilan dari tingkah laku seseorang yang cenderung ke arah penilaian masyarakat berdasarkan norma yang berlaku dimasyarakat tertentu. Perilaku seseorang menyangkut aspek emosional. aspek emosional tersebut yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh dan mengubah sikap seseorang.

Selain aspek emosional, faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap obyek sikap yaitu pengalaman pribadi dan pengaruh orang lain yang dianggap penting. Pengaruh pengalaman pribadi seseorang akan menjadi dasar pembentukan sikap dan pengaruh orang lain yang dianggap penting membuat individu untuk memiliki sifat konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. (Dewi M, dkk, 2011).

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti berasumsi bahwa semakin banyak tenaga kesehatan (perawat dan bidan) yang bersikap positif maka akan semakin baik dalam perawatan luka episiotomi karena berhubungan dengan tenaga kesehatan dengan pengalaman atau pengetahuan perawatan luka episiotomi yang didapat selama ia bekerja dan faktor orang lain yang dianggap penting oleh tenaga kesehatan terhadap tenaga kesehatan lain yang memiliki pengetahuan cukup.

Dalam penelitian ini adapun terdapat alasan mengapa tenaga kesehatan (bidan dan perawat) yang punya pengetahuan cukup tapi tidak melaksanakan perawatan luka episiotomi yaitu dipengaruhi oleh faktor kinerja yang kurang baik dimana kinerja itu sendiri merupakan kesediaan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggungjawabnya serta dengan hasil yang diharapkan. Sedangkan tenaga kesehatan (bidan dan perawat) yang memiliki pengetahuan yang kurang tapi melaksanakan perawatan luka episiotomi yaitu dipengaruhi oleh faktor keingintahuan yang tinggi akan tetapi mereka didampingi oleh bidan atau perawat yang ahli dalam melakukan perawatan tersebut.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara pengetahuan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan perawatan luka episiotomi.
2. Ada hubungan antara sikap tenaga kesehatan dengan pelaksanaan perawatan luka episiotomi

SARAN

1. Bagi responden pemberi pelayanan kesehatan terutama perawat atau bidan di Rumah Sakit Umum Pangkajene Dan Kepulauan agar tetap memberikan tindakan dan informasi kepada ibu tentang perawatan luka episiotomi dengan baik dan benar
Bagi peneliti berikutnya dapat melakukan studi hubungan pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan dengan pelaksanaan perawatan luka episiotomi

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Prima. 2013. *Pelaksanaan Organisasi Koperasi*, (online), file:///D:/ Proposal %20No/Referensi/Internet/pengertian%20pelaksanaan%20akses%2022%20Nov% 202013.htm. Diakses 22 November 2013
- Bahiyatun. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal. 2009. EGC : Jakarta.
- Bakhtiar, Amsal, Filsafat Ilmu. 2013. PT RajaGrafindo Persada :Jakarta.
- Dewi, M,dkk, Teori & Pengukuran ; Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. 2011. Nuha Medika :Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, Profil Kesehatan 2011 Provinsi Sulawesi Selatan, 2012: Makassar
- Dinas Kesehatan Kota Makassar, Profil Kesehatan Kota Makassar 2010. 2011: Makassar
- Dinas Kesehatan Kota Makassar, Profil Kesehatan Kota Makassar 2011. 2012: Makassar
- Iqro. 2012. Ruptur Perineum, (online), <http://iqro165.wordpress.com/2012/04/21/ruptur-perineum/>. Diakses 22 November 2013
- Kaimudin Ratih. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perawatan Ibu Post Partum Di Ruang Nifas RSKD Siti Fatimah. (skripsi).2013. Stikes Nani Hassanuddin. Makassar
- Kartika Asmara. 2011. Askeb Persalinan dengan Episiotomi (online), file:///D:/Proposal%20No/askeb-persalinan-dengan-episiotomi.html, diskkses 16 November 2013
- Kepler, Ann, dkk. Buku Panduan Kehamilan, Melahirkan, dan Bayi,(Google Books). Di akses 18 November 2013
- Khofifah Nur Lailatul. 2008. Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Luka Episiotomi Pada Persalinan Normal Di Ruang Obstetri Rsud Wlingi Blitar, (online),
(file:///E:/skripsi%20Noe/Universitas%20Muhammadiyah%20Malang%20%20Searching%20_%20Universitas%20Muhammadiyah%20Malang.htm diakses pada 2 Februari 2014)
- Notoatmodjo, Soekidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. 2012. PT Rineka Cipta : Jakarta.

- Novita Nabilla. 2012. Laporan Pendahuluan Episiotomi, (online), (file:///D:/Proposal %20No/1 aporan-pendahuluan episiotomi. html, diakses 15 November 2013).
- Dwiiba. 2010. Manajemen Kinerja, (online), (<http://dwiiba.wordpress.com/manajemenkinerja/>), diakses 11 Maret 2014).
- Nursalam, Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. 2008. Salemba Medika :Jakarta.
- Online Syariah. 2012. Perawatan Luka Episiotomi pada Persalinan Normal, (online), (<http://www.onlinesyariah.com/2012/12/perawatan-luka-episiopomi-pada.htmlv>), diakses 12 November 2013).
- Reni Puspita. 2013. Episiotomi, (online), <http://renipuspita757.wordpress.com/2013/07/22/2/>,diakses 22 Nov 2013
- Revina. 2013. Jenis-Jenis Persalinan, (online), <http://bidanku.com/jenis-jenis-persalinan>. Diakses 21 November 2013
- Rukiah, Ai Yeyeh, dkk, Asuhan Kebidanan II (Persalinan). 2009. CV Trans Info Media :Jakarta.
- Taylor, wendy, dkk. Buku Ajar Praktik Kebidanan,(Google Books). 2004. EGC :Jakarta.
- Yanti, Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan. 2010. Pustaka Rihama: Yogyakarta